



Analisis Kesantunan Tuturan Anggota UKMKP FIS Unimed Berdasarkan Prinsip Kesantunan Leech

Analysis of the Politeness of the Speech of UKMKP FIS Unimed Members Based on Leech's Politeness Principle

**Grecia Margarethe¹, Escha Purba², Daniel Try³, Stevanie Diva Marpaung⁴,
Rahel Namisa Ginting⁵, David Ferdinan⁶**

Universitas Negeri Medan

*E-mail: greciamargarethezega@gmail.com¹, eschapurbasilangit@gmail.com²,
danieltrypatratampubolon@gmail.com³, marpaungstevanie2@gmail.com⁴, rahelnamisa@gmail.com⁵,
davidferdinan18@gmail.com⁶*

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2026

Revised : 03-06-2026

Accepted : 05-06-2026

Published : 07-06-2026

Abstract

This study examines the politeness of speech among members of the Protestant Christian Student Activity Unit (UKMKP) of the Faculty of Social Sciences, State University of Medan, based on Geoffrey Leech's principles of politeness. This study is important because communication within student organizations serves not only to convey information but also to maintain social relationships among members. This study used a descriptive qualitative approach, with data consisting of speech by members of the UKMKP FIS Unimed during organizational activities, such as meetings, discussions, activity coordination, worship preparation, and informal communication. Data were collected through observation, listening, note-taking, recording, and documentation. The results indicate that the speech of UKMKP FIS Unimed members reflects the principles of politeness. Leech's six maxims were found in member interactions: tact, generosity, appreciation, humility, consensus, and sympathy. The maxim of tact was the most dominant maxim because members tend to use non-coercive speech, consider the feelings of their interlocutors, and maintain a comfortable communication environment. These findings demonstrate that politeness in student organizations plays a crucial role in creating harmonious, effective, and respectful communication.

Keywords: politeness, pragmatics, Leech's principle

Abstrak

Penelitian ini membahas kesantunan tuturan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Kajian ini penting karena komunikasi dalam organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga hubungan sosial antaranggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa tuturan anggota UKMKP FIS Unimed dalam kegiatan organisasi, seperti rapat, diskusi, koordinasi kegiatan, persiapan ibadah, dan komunikasi informal. Data dikumpulkan melalui observasi, teknik simak, teknik catat, rekaman, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan anggota UKMKP FIS Unimed telah mencerminkan prinsip kesantunan berbahasa. Keenam maksim Leech ditemukan dalam interaksi anggota, yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, permufakatan, dan kesimpatian. Maksim kebijaksanaan menjadi maksim yang paling dominan karena anggota cenderung menggunakan tuturan yang tidak memaksa, mempertimbangkan perasaan lawan tutur, dan menjaga kenyamanan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam organisasi mahasiswa berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang harmonis, efektif, dan saling menghargai.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, pragmatik, prinsip Leech



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran utama dalam kehidupan sosial manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pendapat, dan maksud kepada orang lain. Namun, komunikasi tidak hanya menuntut kejelasan makna. Komunikasi juga memerlukan kesantunan agar hubungan sosial tetap terjaga. Dalam interaksi sehari-hari, kesantunan berbahasa menjadi bagian penting karena penutur perlu mempertimbangkan pilihan kata, situasi komunikasi, hubungan sosial, dan dampak tuturan terhadap lawan tutur.

Kesantunan berbahasa termasuk kajian penting dalam pragmatik. Pragmatik mempelajari makna tuturan berdasarkan konteks pemakaiannya. Artinya, suatu tuturan tidak dapat dipahami hanya dari struktur kalimatnya, tetapi juga harus dilihat dari situasi, tujuan komunikasi, dan hubungan antara penutur dengan lawan tutur. Dalam konteks organisasi mahasiswa, penggunaan bahasa yang santun sangat dibutuhkan karena anggota organisasi sering terlibat dalam rapat, diskusi, kerja sama, evaluasi kegiatan, dan komunikasi informal.

Prinsip kesantunan Geoffrey Leech menjadi salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis kesantunan tuturan. Leech membagi prinsip kesantunan ke dalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Keenam maksim tersebut membantu penutur menciptakan komunikasi yang sopan, mengurangi konflik, serta meningkatkan penghargaan kepada lawan tutur.

UKMKP FIS Unimed merupakan organisasi mahasiswa yang memiliki intensitas komunikasi cukup tinggi. Anggota organisasi saling berinteraksi dalam berbagai kegiatan, seperti ibadah, rapat pengurus, diskusi program kerja, latihan pelayanan, dan kegiatan sosial. Dalam situasi tersebut, anggota perlu menggunakan tuturan yang santun agar komunikasi berjalan baik. Oleh karena itu, tuturan anggota UKMKP FIS Unimed menarik untuk dikaji menggunakan prinsip kesantunan Leech.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan tuturan anggota UKMKP FIS Unimed, mengidentifikasi maksim kesantunan Leech yang muncul dalam tuturan, serta menjelaskan maksim yang paling dominan digunakan dalam komunikasi organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap fenomena kesantunan berbahasa dalam interaksi anggota UKMKP FIS Unimed. Data penelitian berupa tuturan anggota organisasi yang muncul dalam kegiatan rapat, diskusi, persiapan ibadah, koordinasi kegiatan, dan percakapan informal.

Subjek penelitian adalah anggota UKMKP FIS Unimed yang aktif dalam kegiatan organisasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan anggota dalam komunikasi organisasi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa tuturan langsung anggota UKMKP FIS Unimed, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku pragmatik, jurnal ilmiah, dokumen organisasi, dan penelitian terdahulu yang relevan.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung pola komunikasi anggota. Teknik simak digunakan untuk memperhatikan tuturan yang muncul dalam interaksi. Teknik rekam digunakan untuk membantu proses transkripsi data. Teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan yang relevan dengan prinsip kesantunan Leech. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi dan klasifikasi berdasarkan maksim kesantunan Leech. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk menemukan bentuk kesantunan dan dominasi maksim dalam tuturan anggota UKMKP FIS Unimed.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota UKMKP FIS Unimed cenderung menggunakan bahasa yang santun dalam berbagai situasi komunikasi organisasi. Kesantunan tersebut terlihat dari cara anggota menyampaikan pendapat, memberi saran, meminta bantuan, menyampaikan kritik, dan menanggapi pendapat orang lain. Anggota tidak menggunakan tuturan yang bersifat memaksa. Mereka lebih sering memakai ungkapan halus, seperti 'kalau berkenan', 'mungkin', 'kalau tidak keberatan', dan 'jika sempat'.

Kesantunan anggota tidak hanya muncul dalam forum formal. Dalam percakapan informal, anggota juga tetap memperhatikan pilihan kata dan perasaan lawan tutur. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan telah menjadi bagian dari budaya komunikasi organisasi. Anggota tidak hanya berusaha menyampaikan pesan, tetapi juga menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis.

Kesantunan juga terlihat dalam perilaku sosial anggota. Mereka sering menawarkan bantuan, mengambil tanggung jawab tambahan, dan memberikan dukungan kepada anggota lain. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kesantunan tidak hanya tampak dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam tindakan sosial. Dalam konteks UKMKP FIS Unimed, nilai kebersamaan dan kepedulian menjadi faktor penting yang memengaruhi cara anggota berkomunikasi.

Maksim Kesantunan Leech dalam Tuturan Anggota

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan enam maksim kesantunan Leech dalam tuturan anggota UKMKP FIS Unimed:

1. Maksim Kebijakan: Anggota menyampaikan arahan atau saran dengan bahasa yang tidak memaksa. Contoh: 'Kalau berkenan, mungkin bagian dekorasi bisa kita rapikan lagi supaya hasilnya lebih bagus.'
2. Maksim Kedermawanan: Anggota menawarkan bantuan tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Contoh: 'Biar saya saja yang menemani latihan MC dan pujian ini supaya teman-teman bisa fokus ke dekorasi acara besok.'
3. Maksim Penghargaan: Anggota memberikan apresiasi atas kontribusi orang lain. Contoh: 'Ide dari Adik tadi sangat kreatif. Saya pikir kita bisa pertimbangkan itu sebagai program unggulan semester ini.'



4. Maksim Kerendahan Hati: Anggota mengakui keterbatasan diri dan bersedia menerima masukan. Contoh: 'Laporan ini masih jauh dari sempurna, tetapi kami sudah berusaha semaksimal mungkin. Masukan dari teman-teman akan sangat membantu perbaikan ke depannya.'
5. Maksim Permufakatan: Anggota berusaha membangun kesepakatan dalam forum diskusi. Contoh: 'Saya setuju dengan usulan tadi karena lebih efektif untuk kegiatan kita.'
6. Maksim Kesimpatian: Anggota menunjukkan empati terhadap anggota lain. Contoh: 'Semoga cepat pulih supaya bisa berkumpul lagi bersama kami.'

Dominasi Maksim Kebijakan

Dari keenam maksim, maksim kebijakan paling dominan muncul. Hal ini terlihat dari konsistensinya dalam berbagai konteks komunikasi: rapat, persiapan kegiatan, pengarahan anggota, dan percakapan informal. Anggota cenderung menggunakan bahasa yang halus, memberi pilihan, dan menghindari kesan memaksa. Dominasi ini mencerminkan budaya organisasi yang menekankan nilai saling menghargai dan pelayanan berbasis kerohanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, anggota UKM KP FIS Unimed telah menerapkan prinsip kesantunan Leech dalam komunikasi organisasi. Keenam maksim ditemukan: kebijakan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, permufakatan, dan kesimpatian. Maksim kebijakan paling dominan karena anggota cenderung menggunakan bahasa halus dan mengutamakan kenyamanan lawan bicara. Temuan ini menegaskan pentingnya kesantunan berbahasa dalam membangun komunikasi yang harmonis dan efektif dalam organisasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., & Murny. (2022). Analisis kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 A Universitas Abdurrab. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 10(1), 68–75.
- Astri, N. D., Sipayung, S. R., & Daulay, I. K. (2024). Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: *Kajian pragmatik. Jurnal Basataka*, 7(2).
- Gulo, L. I. M., & Ndruru, M. (2023). Prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa melalui pesan WhatsApp terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada kajian pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18236–18240.
- Hulu, Y. A., Harefa, N. A. J., Bawamenewi, A., & Zega, I. (2025). Analisis kesantunan tindak tutur mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester IV tahun akademik 2025. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 408–417.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman.
- Sudrajat, A., Mansyur, M. H., & Sholeh, S. (2022). Kesantunan berbahasa dosen terhadap mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 12(1).
- Taufik, I. N., Puspendari, D., & Mahardika, R. Y. (2023). Analisis bentuk pemakaian prinsip kesantunan pada tuturan direktif dalam interaksi siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 204–220.



Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.

Zahidah, A., Setiadi, S., & Ansoriyah, S. (2023). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab melalui media sosial WhatsApp. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 262–265.